

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memerlukan berbagai macam pengetahuan dan nilai. Terkait dengan aturan-aturan kehidupan maupun pengembangan sarana kehidupan. Maka dari itu, setiap manusia membutuhkan Pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa, dan bernegara.

Ditinjau dari perundang-undangan khususnya Pasal 1 ayat 1 UU No 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Secara fungsi Pendidikan Nasional telah dinyatakan pada Pasal 3 UU No 20 Tahun 2003, Pendidikan nasional berfungsi:

Mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan menjadi institusi penting untuk menyiapkan penerus bangsa dalam menghadapi tantangan hidupnya. Hal tersebut tercantum dalam tujuan pendidikan nasional menurut Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 adalah:

Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Isi pasal di atas menegaskan bahwa pendidikan nasional indonesia diharapkan dapat menjadikan insan yang cerdas dimaksudkan adalah cerdas. Lahirnya generasi penerus yang unggul terlahir melalui pelaksanaan pendidikan nasional. Ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya faktor kurikulum yang digunakan. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pedoman penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yng ditetapkan.

Kurikulum yang dipakai di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013. Menurut penjelasan Permendikbud No 64 Tahun 2013, kurikulum 2013 ”menggunakan pendekatan *saintifik* yaitu proses pembelajarn menyentuh tiga ranah yaitu, sikap, pengetahuan dan ketrampilan”. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum tematik-integratif yaitu:

Kurikulum yang bertujuan untuk mendorong peserta didik agar mampu lebih baik dalam hal bertanya, menyampaikan pendapat, observasi, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan yang peserta didik peroleh setelah melalui proses KBM.

Menurut Mulyasa (2013:39), kunci sukses kurikulum 2013 sangat di tentukan oleh berbagai faktor antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru dan aktivitas peserta didik, dan fasilitas sarana prasana dalam sumber belajar, lingkungan sekitar dan keluarga. Berdasarkan penjabaran di atas, pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila memenuhi Standar Nasional Pendidikan.

Menteri Pendidikan Nasional telah menerbitkan berbagai peraturan tentang penyelenggaraan pendidikan diseluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) agar seluruh wilayah indonesia dapat memenuhi standar minimal tertentu. Berbagai standar tersebut adalah: (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi kelulusan, (4) standar pendidikan dan tenaga pendidikan, (5) standar sarana dan prasana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan dan (8) standar penilaian pendidikan.

Kedelapan standar tersebut yang merupakan standar nasional pendidikan, yaitu: (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi kelulusan, (4) standar sarana dan prasana yang sangat erat hubunganya dengan penulisan buku teks pelajaran.

Buku teks merupakan salah satu unsur dari sarana dan prasana dalam pendidikan yang dalam penyusunan dan penulisanya harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 11 Tahun 2005, dijelaskan mengenai pengertian buku teks.

Buku teks atau buku ajar adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan alam dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan keehatan yang berdasarkan standar pendidikan nasional.

Buku teks pelajaran atau buku ajar sangat penting bagi peserta didik dalam mencapai kompetensi yang tertuang pada kurikulum 2013. Buku ajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu, buku siswa dan buku guru. Buku siswa merupakan buku yang dipakai acuan siswa untuk mengikuti proses belajar di kelas sedangkan buku guru merupakan buku pegangan yang digunakan oleh guru.

Buku ajar yang di sekolah idealnya dapat digunakan peserta didik maupun guru. Bahasa dan penulisanya harus secara jelas dapat mengkomunikasikan informasi, konsep, pengetahuan, dan mengembangkan kemampuan sedemikian sehingga dapat dipahami oleh peserta didik dan guru. Diharapkan buku siswa dan buku guru dapat dijadikan media yang dapat digunakan sebagai pegangan atau acuan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Menurut Buckingham dalam Tarigan dan Tarigan (2009:16), Ditinjau dari kelebihan buku ajar bagi siswa, menjelaskan bahwa ada lima kelebihan buku ajar bagi siswa diantaranya:

- 1) Kesempatan mempelajarinya sesuai dengan kecepatan masing-masing.
- 2) Kesempatan untuk mengulangi atau meninjau lagi.
- 3) Kemungkinan ada pemeriksaan terhadap ingatan.
- 4) Kemudahan untuk membuat catatan-catatan bagi pemakai selanjutnya.
- 5) Kesempatan khusus yang dapat di tampilkan oleh sarana visual dari sebuah buku.

Berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa buku merupakan media intruksional yang dominan perannya di kelas. Karena buku teks sangat penting untuk tercapainya kompetensi siswa yang tertuang di dalam kurikulum. Buku teks menduduki posisi yang sentral yang dipakai peserta didik dalam acuan belajar di rumah maupun di sekolah dan berbagai referensi tambahan oleh peserta didik.

Guru merupakan faktor yang dominan sangat penting dalam pendidikan. Oleh karena itu, guru memiliki perilaku yang kompetensinya memadai untuk mengembangkan peserta didik secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya baik sesuai dengan profesinya yang dimiliki, guru harus memiliki berbagai kompetensi. Kompetensi yang dimiliki oleh guru yaitu seperangkat pengetahuan, ketrampilan

dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru dalam melaksanakan keprofesionalan. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Kompetensi pedagogik adalah salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik biasanya merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasilbelajar peserta didik, Sukmaawati (2014).

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan perilaku guru itu sendiri kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari. Hal ini merupakan cerminan sikap guru yang berkaitan erat dengan falsafah hidup yang mengharapkan guru menjadi contoh manusia yang memiliki nilai-nilai luhur, Sukmaawati (2014).

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat disekitar sekolah dan masyarakat guru tempat tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di lingkungan masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru, Sukmaawati (2014).

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa calon guru sebelum menjadi guru profesional harus memiliki beberapa kompetensi yang harus dimiliki, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Untuk memiliki kompetensi tersebut guru perlu membina diri secara baik.

Begitu pentingnya buku teks dalam pembelajaran, maka dibutuhkan buku teks yang isinya sesuai dengan kurikulum serta mudah digunakan peserta didik dalam belajar. Berbagai penjelasan dari teori diatas yang menjadi bahan dalam melakukan penelitian dengan judul” Pemanfaatan Penggunaan Buku Siswa Mata Pelajaran PPKn pada Kurikulum 2013 Studi Kasus Siswa Kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Gemolong”.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian yang terpenting dalam penulisan karya ilmiah. Peneliti sebelum melakukan penelitian harus mengetahui permasalahan yang ada. Permasalahan yang diketahui secara jelas, akan membuat proses pemecahan permasalahan lebih terarah serta tersusun secara sistematis. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pemanfaatan penggunaan buku siswa mata pelajaran PPKn pada kurikulum 2013 Kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Gemolong?
2. Bagaimanakah kendala pemanfaatan penggunaan buku siswa mata pelajaran PPKn pada kurikulum 2013 Kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Gemolong?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan pedoman untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga peneliti dapat berkerja sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga peneliti dapat berkerja secara terarah dalam mencari data sampai pada pemecahan masalah. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan pemanfaatan penggunaan buku siswa mata pelajaran PPKn pada kurikulum 2013 Kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Gemolong?
2. Mendiskripsikan kendala pemanfaatan penggunaan buku siswa mata pelajaran PPKn pada kurikulum 2013 Kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Gemolong?

3. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai persepsi siswa tentang penggunaan buku siswa kelas XI IPA 3 mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada kurikulum 2013.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi penelitian berikutnya yang sejenisnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Manfaat bagi Siswa

Agar siswa dalam penggunaan buku siswa lebih praktis dan efisien dalam proses pembelajaran.

b. Manfaat bagi Guru

Agar guru bisa menggunakan buku guru dan buku siswa dalam proses pembelajaran, sehingga memudahkan guru dalam proses KBM dan sebagai referensi tambahan.

c. Manfaat bagi Sekolah

- 1) Mendorong guru untuk mengimplemetasikan Kurikulum 2013 secara lebih baik khususnya mengenai buku siswa.
- 2) Mendorong guru untuk menggunakan buku siswa sebagai referensi dalam KBM.
- 3) Mendorong peningkatan kualitas sekolah melalui pelaksanaan Kurikulum 2013 secara lebih tepat.

D. Daftar Istilah

Daftar istilah merupakan suatu penjelasan istilah yang diambil dari kata-kata kunci dalam judul penelitian (Maryadi dkk, 2010:11). Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan adalah proses dan sumber untuk belajar dan merupakan fungsi yang relevan dalam kaitanya dengan peserta didik dan bahan sistem untuk pembelajaran.
2. Buku siswa. Menurut Muslich (2010:50), menjelaskan bahwa buku teks atau buku pelajaran ialah “buku yang berisi urain bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi

berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran dan perkembangan siswa untuk diasimilasikan”. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 11 tahun 2005, Buku teks pelajaran adalah:

Buku acuan wajib untuk digunakan disekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis. Serta potensi fisik dan kesehatan yang berdasarkan standar pendidikan nasional (Pasal 2).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa buku siswa atau buku teks pelajaran adalah buku yang berisi uraian materi suatu bidang ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis dan digunakan sebagai buku acuan disekolah dan disusun berdasarkan standar pendidikan nasional.

3. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Menurut Daryono, ((2011:1) PPKn merupakan “mata pelajaran yang terdapat dalm kurikulum sekolah, untuk membina perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari”. Jadi PPKn merupakan mata pelajaran yang mengembangkan dan melestarikan nilai luhur sesuai dengan Pancasila dan moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari peserta didik baik sebagai individu, maupun sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
4. Kurikulum 2013. Menurut Mulyasa (2006:24), Kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan”.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional merumuskan bahwa kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraab kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Berdasarkan definisi kurikulum di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu ide atau gagasan yang memuat isi dan bahan yang terbentuk tertulis sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dicapai.